

## Penerapan Metode *Peer Tutoring* Pada Pembelajaran Matematika Kelas 6 SD

Octavianus Lase<sup>1</sup>, Iman Subekti<sup>2\*</sup>

<sup>1,2</sup>Faculty of Teacher Education, Petra Christian University

<sup>1</sup>[g11200012@john.petra.ac.id](mailto:g11200012@john.petra.ac.id), <sup>2\*</sup>[imansubekti@petra.ac.id](mailto:imansubekti@petra.ac.id)

\*Corresponding Author.

**Abstrak:** Banyak siswa mengalami kesulitan saat belajar Matematika karena kurangnya pemahaman konsep materi yang dipelajari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah metode *peer tutoring* dapat meningkatkan pemahaman konsep Matematika materi Statistika. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas model Kemmis dan McTaggart. Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi keterlaksanaan pembelajaran, observasi aktivitas siswa dan tes hasil belajar. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data statistik deskriptif melalui lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran dan aktivitas siswa, hasil tes belajar, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan keterlaksanaan pembelajaran pada siklus II memperoleh skor 94,1%, aktivitas siswa 93,3% dan rata-rata hasil belajar 80,93 serta ketuntasan belajar klasikal 87,5%. Berdasarkan data tersebut disimpulkan bahwa penerapan metode *peer tutoring* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Kata kunci: Pemahaman Konsep, *Peer Tutoring*, Matematika

**Abstract:** Many students experience difficulties when learning Mathematics due to a lack of understanding of the concepts of the material being studied. This study aims to determine whether the peer tutoring method can improve understanding to Mathematics concepts of Statistics. This research method uses the Kemmis and Mc Taggart model. Data collection methods were carried out through observation of learning implementation, observation of student activities and learning outcomes tests. The data analysis technique used is descriptive statistical data analysis through observation sheets of learning implementation and student activities, test results and drawing conclusions. The results showed that the implementation of learning in cycle II obtained a score of 94.1%, student activity 93.3% and average learning outcomes 80.93 with classical learning completeness of 87.5%. Based on the data, it is concluded that the application of peer tutoring method can improve students' activities and learning outcomes.

**Keywords:** Concept Understanding, Peer Tutoring, Mathematics

### Pendahuluan

Pendidikan merupakan komponen penting dalam kehidupan manusia. (Subekti et al., 2024) mengatakan bahwa pendidikan sangat penting untuk perkembangan individu dan kemajuan negara. Pendidikan adalah suatu proses keseluruhan pengetahuan yang diperoleh sepanjang hidup, dimanapun dan kapanpun, yang dapat mempengaruhi pertumbuhan setiap orang. Untuk memahami dan mengembangkan potensi manusia, pendidikan menjadi sangat penting. Pendidikan memberikan individu pemahaman mendalam tentang dunia di sekitarnya, yang pada akhirnya membantu membentuk pandangan mereka terhadap kehidupan.

Pendidikan memberikan sarana untuk menguasai ilmu, salah satunya adalah Matematika. Matematika memberikan berbagai keuntungan dalam aktivitas sehari-hari

dikarenakan banyak hal yang berkaitan dengannya (Sumarni, 2015). Matematika jelas dapat menjawab pertanyaan keseharian dan merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting. Namun, kebanyakan siswa tidak suka Matematika dan menganggapnya terlalu sulit dan hal ini merupakan masalah umum saat belajar

Siswa cenderung menghafal konsep-konsep dari buku dan penjelasan guru, akibatnya banyak siswa yang menghadapi kesulitan memahami konsep Matematika (Amallia & Unaenah, 2018). Hal ini dapat mengganggu kemampuan siswa untuk memecahkan masalah Matematika di dunia nyata. Menurut Simanjuntak & Listiani, (2020), ketika belajar Matematika pemahaman konsep sangat penting dikarenakan pemahaman konsep adalah keterampilan dasar yang dibutuhkan siswa untuk mempelajari konsep Matematika lainnya.

Dalam memenuhi kebutuhan siswa untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang Matematika dapat dilakukan dengan banyak cara. Salah satu cara yang bisa dilakukan yaitu dengan metode siswa mengajar satu sama lain atau *peer tutoring*. Metode *peer tutoring* adalah metode di mana seorang siswa yang lebih menguasai materi (tutor sebaya) membantu siswa lainnya (tutee) dalam memahami konsep atau menyelesaikan masalah matematika. Proses ini dilakukan dalam kelompok kecil atau satu-satu, dengan tujuan agar siswa bisa belajar lebih efektif melalui interaksi dengan teman sebaya. Menurut Tetiwar & Appulembang, (2018), metode *peer tutoring* mengharuskan siswa berbicara dengan teman atau menyelesaikan tugas kelompok dengan bantuan siswa yang berpengalaman. Sejalan dengan tanggapan tersebut Salim & Sumarwati, (2019), mengungkapkan pembelajaran melalui *peer tutoring* merupakan kegiatan pembelajaran yang berfokus pada siswa karena belajar menjelaskan dan merupakan waktu belajar bagi diri sendiri dan siswa lain.

*Peer tutoring* adalah metode pembelajaran di mana siswa berperan mengajar teman sebayanya. Purwati (2022), mengemukakan bahwa terdapat dua kata dari tutor sebaya yaitu "tutor" dan "sebaya". Tutor adalah guru atau orang yang mengajar orang lain, sedangkan sebaya berarti seumuran, seperti teman seumuran. Pembelajaran tidak hanya diperoleh dari guru, melainkan juga dari orang yang lebih berpengalaman. Mukhlis, (2016), mengungkapkan bahwa metode *peer tutoring* adalah proses belajar mengajar teman sebaya dimana siswa menjadi informan atau juga sebagai guru bagi teman-temannya. Senada dengan pemahaman tersebut, Journal et al., (2020) mengemukakan bahwa metode *peer tutoring* ini memakai siswa yang memiliki keunggulan, kecerdasan, dan keterampilan tertentu di kelas untuk menjelaskan, membimbing, dan mengarahkan siswa yang belum paham atau membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami pelajaran di sekitar kelas atau usia yang sama.

Metode *peer tutoring* memiliki potensi yang besar dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa karena melibatkan interaksi aktif antara tutor sebaya dan tutee dalam proses pembelajaran (Munthe & Naibaho, 2019). Sejalan dengan pendapat tersebut, Feronika et al. (2020) mengemukakan siswa yang berperan sebagai tutor tidak hanya mengulang materi, tetapi juga harus memahami konsep secara mendalam untuk bisa menjelaskan dengan cara yang lebih mudah dan sesuai dengan tingkat pemahaman temannya. Proses ini mendorong siswa untuk berpikir secara kritis dan merefleksikan pemahaman mereka. Di sisi lain, *tutee* diuntungkan karena mendapatkan penjelasan dari sudut pandang yang lebih dekat dengan cara berpikir mereka, sehingga konsep yang awalnya sulit lebih mudah dipahami. Komunikasi antara *tutor* dan *tutee* berlangsung secara interaktif. Pembelajaran yang

interaktif dengan mengoptimalkan adanya kolaborasi antar siswa dalam materi yang dipelajari bisa meningkatkan hasil belajar siswa (Dorkas et.al., 2024). *Peer Tutoring* meningkatkan pemahaman siswa, membuat siswa lebih percaya diri dalam belajar, serta mengubah persepsi negatif terhadap matematika menjadi lebih positif. Interaksi antar siswa yang lebih akrab memudahkan transfer pengetahuan, dan siswa merasa nyaman bertanya pada tutor sebaya (Adolph, 2016).

Pemahaman konsep adalah kemampuan siswa dalam memahami konsep yang sedang dipelajari. Pemahaman konsep begitu penting untuk belajar karena dengan menguasai konsep, siswa dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam bidang apapun. Terdapat dua kata dalam pemahaman konsep: pemahaman dan konsep. Menurut Mulyono & Hapizah, (2018), pemahaman merupakan kemampuan memahami maksud dan makna materi yang dipelajari. Pemahaman juga diartikan sebagai suatu proses, metode, tindakan untuk memahami serta kemampuan memahami sesuatu dan mengubahnya dengan cara tertentu setelah diketahui (Siregar et al., 2020). Sejalan dengan pendapat tersebut, Sudjana Handayani & Aini, (2020), juga menjelaskan bahwa pemahaman adalah respons tingkat yang lebih tinggi terhadap informasi yang diperoleh, pengetahuan dan pemahaman diperlukan untuk memahami informasi, dan jika siswa tidak memahami informasi dengan baik, mereka akan kesulitan mengingatnya.

Kholidah & Sujadi (2018) juga mengatakan bahwa pemahaman konsep adalah proses seseorang memahami informasi tentang suatu objek secara mendalam melalui pengalaman. Sejalan dengan pemahaman tersebut, Suendarti & Liberna, (2021), mengungkapkan bahwa siswa dikatakan memahami suatu konsep bila siswa memiliki kemampuan untuk menyampaikan dan menjelaskan konsep yang diajarkan dengan cara mereka sendiri dan bukan dengan menghafalkannya. (Tetiwar & Appulembang, 2018), juga menyampaikan bahwa kemampuan dasar untuk menjelaskan ide dikenal sebagai pemahaman konsep, menjelaskan kembali gagasan yang diterima dengan menggunakan kalimat-kalimat yang logis, dan menghubungkannya dengan gagasan lain dengan memecahkan masalah yang berkaitan dengan suatu gagasan.

Dalam Matematika, pemahaman konsep memegang peranan penting dan menjadi dasar operasi Matematika. Pemahaman konsep terkait erat dengan proses pembelajaran Matematika karena ketika mengerjakan soal Matematika, siswa harus terlebih dahulu memahami konsepnya (Alzanatul Umam & Zulkarnaen, 2022). Menurut Komariyah et al., (2018), pemahaman konsep dalam Matematika merupakan sebuah proses yang terjadi secara berkelanjutan, sehingga siswa akan kesulitan mengikuti materi yang dipelajari jika mereka tidak memahami konsep tersebut dan akan sulit bagi siswa dalam menyelesaikan soal yang terkait dengan materi jika mereka mengalami kesulitan dalam memahaminya. Senada dengan pendapat tersebut Rosmawati & Sritresna (2021) menjelaskan bahwa kemampuan siswa untuk memahami, mengasimilasi, mengenal, dan menerapkan pengetahuan materi dalam pembelajaran Matematika dikenal sebagai keterampilan pemahaman.

Setelah siswa memiliki pemahaman konsep yang kuat dan akurat, ini akan menjadi kemampuan yang diarahkan untuk mempelajari Matematika di tingkat pendidikan yang lebih tinggi (Rismawati & Hutagaol, 2018). Rahayu & Pujiastuti, (2018), mengemukakan faktor yang menunjukkan pemahaman konsep termasuk (1) merevisi konsep, (2) mengkategorikan objek berdasarkan karakteristik tertentu, (3) memberikan contoh dan noncontoh konsep, (4) mengungkapkan konsep dalam

berbagai jenis representasi matematika, (5) kondisi konsep yang membuat representasi yang diperlukan atau memadai, (6) penggunaan, penggunaan dan pemilihan prosedur atau operasi tertentu, dan (7) penerapan konsep atau algoritma untuk menyelesaikan masalah. Dalam pembelajaran Matematika, apabila indikator pemahaman konseptual terpenuhi, siswa dianggap memahami suatu konsep.

Metode *peer tutoring* memungkinkan siswa yang memahami ide untuk membantu temannya yang cenderung menggunakan bahasa dan komunikasi yang sama dalam menjelaskan konsep tersebut. Salah satu dari langkah-langkah metode *peer tutoring* adalah guru memberikan latihan kelompok, siswa yang tidak bisa menyelesaikan soal latihan dapat bertanya melalui diskusi kepada tutor kelompoknya (Yusup & Sari, 2020). Menurut Murti et al., (2019), bagi tutor tugas untuk *tutoring* akan memperdalam konsep materi yang sedang dipelajari. Dengan membimbing siswa lain seolah-olah menelaah dan menghafalkannya kembali. Penerapan metode *peer tutoring* dalam pembelajaran dapat mendorong kolaborasi siswa, meningkatkan keterlibatan aktif, dan memperbaiki hasil belajar (Rochani, 2023).

Nurma et al. (2024) melakukan penelitian tentang "Revolusi Pembelajaran Matematika dengan Model *Think Pair Share* di Kelas V" menunjukkan bahwa setelah dilakukan perbaikan dan pelaksanaan siklus II, persentase ketuntasan klasikal meningkat signifikan menjadi 95% dari 55% pada siklus I. Temuan ini menunjukkan bahwa model *Think Pair Share* efektif dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar Matematika siswa. Purwati, (2022) melakukan penelitian dengan judul "Metode Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Karakter Peduli Sosial" menunjukkan hasil penelitian siswa yang mengalami kesulitan belajar menjadi mudah menerima pembelajaran yang disampaikan oleh temannya sendiri.

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi terhadap hasil belajar Matematika di kelas 6 SD Kasih Karunia Kupang, Nusa Tenggara Timur ditemukan bahwa mayoritas siswa menghadapi kesulitan dalam memahami berbagai konsep dasar Matematika, terutama pada topik yang memerlukan analisis mendalam seperti operasi bilangan pecahan dan pengolahan data (Statistika). Hal ini tercermin dari rendahnya nilai ulangan harian dan hasil tes formatif siswa. Selain itu, siswa umumnya menunjukkan keterlibatan yang rendah dalam proses pembelajaran, terlihat dari minimnya partisipasi dalam diskusi kelas dan rendahnya keberanian untuk mengajukan atau menjawab pertanyaan dari guru. Beberapa penyebab kesulitan siswa memahami materi Statistika adalah kurangnya pemahaman siswa terhadap konsep dasar statistika, kesulitan dalam mengomunikasikan masalah ke dalam model matematika, ketidakmampuan menganalisis dan menarik kesimpulan yang sesuai dari data yang disajikan. Siswa yang mengalami kesulitan pada aspek analisis dan penerapan konsep statistika, khususnya pada rata-rata dan analisis data diperlukan intervensi pedagogis yang signifikan untuk mengatasi kesenjangan pemahaman ini (Kusumaningpuri et al., 2022).

Selama proses pembelajaran Matematika materi Statistika di SD Kasih Karunia, Kupang, metode pengajaran yang digunakan masih dominan bersifat konvensional, yaitu menggunakan pendekatan ceramah dan latihan soal secara individual. Metode ini kurang efektif dalam mengakomodasi kebutuhan siswa yang memiliki perbedaan kemampuan dalam memahami materi. Siswa yang kesulitan sering kali merasa tertinggal, sementara siswa yang lebih cepat memahami materi tidak mendapatkan tantangan yang cukup untuk mengembangkan pemahaman mereka lebih lanjut.

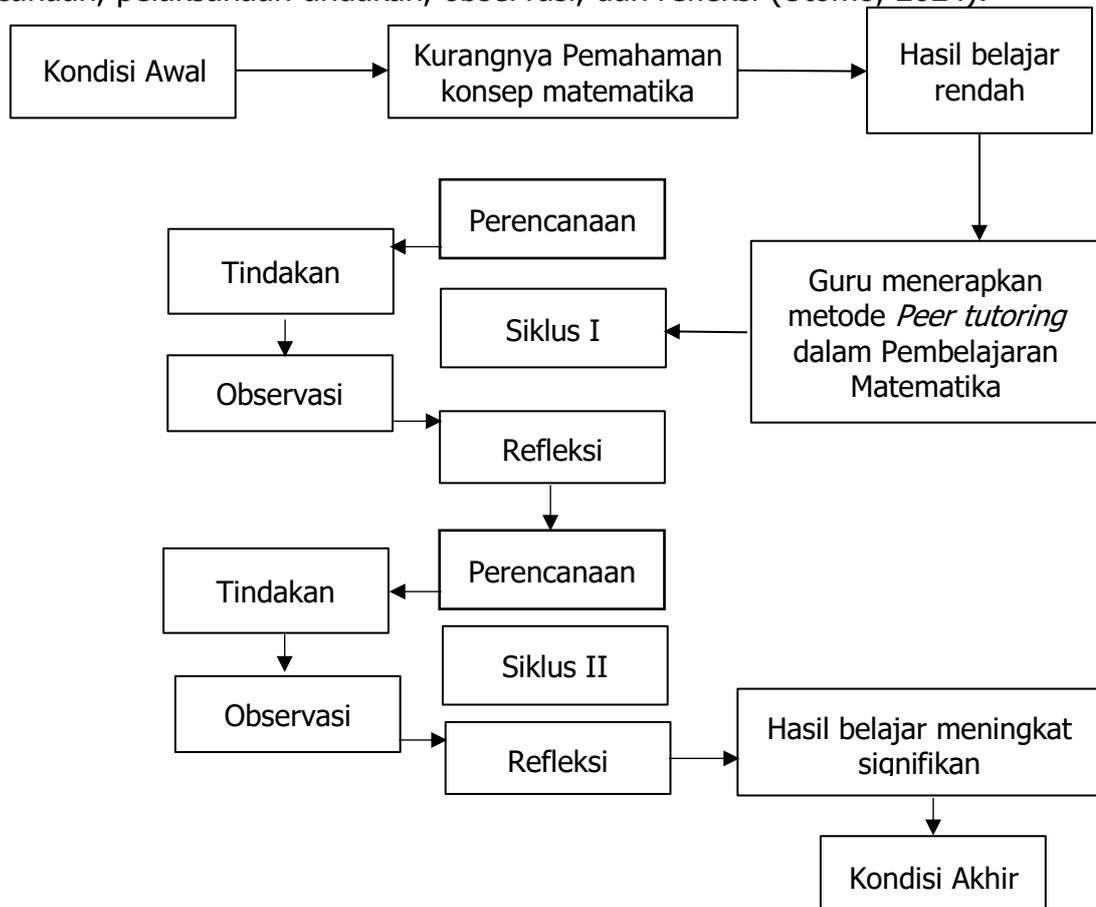
Akibatnya, terjadi kesenjangan prestasi antar siswa di dalam kelas.

Mengatasi permasalahan ini membutuhkan pendekatan yang lebih kolaboratif dan partisipatif, di mana siswa dapat belajar satu sama lain dan terlibat secara lebih aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu solusi alternatif yang bisa diaplikasikan adalah metode *peer tutoring*, di mana siswa yang memiliki pemahaman lebih baik bertindak sebagai tutor bagi teman sebayanya yang membutuhkan bantuan.

Dengan latar belakang ini, penelitian tindakan kelas dilakukan untuk menguji apakah penggunaan metode *peer tutoring* mampu memberikan peningkatan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep dalam Matematika, keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran, serta mempersempit kesenjangan prestasi belajar di kelas 6 SD Kasih Karunia, Kupang. Penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi model pembelajaran yang lebih inklusif dan efektif serta mampu meningkatkan hasil belajar Matematika secara keseluruhan.

### Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk menerapkan dan mengevaluasi metode *peer tutoring* dalam mata pelajaran Matematika. Penelitian dilakukan melalui beberapa siklus yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi (Utomo, 2024).



Gambar 1. Prosedur Pelaksanaan PTK

Setiap siklus bertujuan untuk meningkatkan keaktifan siswa dan hasil belajar mereka.

### 1. Jenis Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari:

- a. Data keterlaksanaan pembelajaran, menggambarkan proses pelaksanaan metode *Peer Tutoring* selama kegiatan pembelajaran berlangsung.
- b. Data keaktifan siswa, menggambarkan tingkat partisipasi dan keterlibatan siswa selama kegiatan pembelajaran dengan metode *peer tutoring*.
- c. Data hasil belajar, mengukur pencapaian hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika setelah penerapan metode *peer tutoring*.

### 2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode:

- a. Observasi kelas, dilakukan secara langsung selama proses pembelajaran berlangsung untuk mencatat interaksi antara siswa, dinamika kelompok saat proses *peer tutoring*, dan perubahan perilaku siswa dalam belajar matematika. Lembar observasi disusun berdasarkan indikator keterlaksanaan pembelajaran dan tingkat keaktifan siswa, yang meliputi interaksi antar siswa, keterlibatan dalam diskusi, dan kontribusi dalam pembelajaran.
- b. Wawancara semi-terstruktur, dilakukan kepada beberapa siswa (baik yang berperan sebagai *tutor* maupun *tutee*) serta guru kelas. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh data mendalam terkait pengalaman, tantangan, dan persepsi siswa terhadap metode *peer tutoring*. Guru juga diwawancarai untuk mendapatkan pandangan mereka tentang efektivitas metode tersebut.
- c. Dokumentasi, meliputi foto dan video kegiatan pembelajaran, hasil kerja siswa, dan catatan refleksi peneliti. Data ini digunakan untuk mendukung temuan dari observasi dan wawancara.
- d. Tes tertulis, berbentuk isian dan uraian materi Statistika kelas 6 sekolah dasar, digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan metode *peer tutoring*. Tes ini dirancang sesuai dengan kompetensi dasar yang hendak dicapai pada materi Statistika.

### 3. Teknik analisis data

Data yang diperoleh dianalisis dengan teknik sebagai berikut:

- a. Analisis keterlaksanaan pembelajaran dan keaktifan siswa.  
Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi direduksi dengan memilih informasi yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu keterlaksanaan pembelajaran dan keaktifan siswa. Data yang tidak terkait, seperti percakapan yang tidak relevan atau informasi di luar konteks pembelajaran Statistika, disaring.  
Data yang telah direduksi kemudian dikategorikan berdasarkan tema, meliputi interaksi *tutor-tutee*, keaktifan siswa, dan pemahaman konsep Statistika. Tema ini disusun berdasarkan indikator keberhasilan metode *peer tutoring*. Data yang telah dianalisis disajikan dalam bentuk narasi deskriptif dan tabel, untuk mempermudah memahami hasil penelitian.
- b. Analisis hasil belajar.  
Data hasil belajar tes tertulis dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif yang digunakan meliputi nilai rata-rata, nilai tertinggi, nilai terendah, dan persentase ketuntasan belajar siswa. Hasil analisis ini digunakan

untuk menilai peningkatan hasil belajar siswa dari siklus ke siklus. Hasil analisis data pada setiap siklus menjadi dasar untuk perbaikan di siklus berikutnya. Data yang telah dianalisis disajikan dalam bentuk grafik, untuk mempermudah memahami hasil belajar siswa.

### Hasil dan Pembahasan

*Peer tutoring* adalah metode pembelajaran yang melibatkan siswa untuk saling mengajar satu sama lain, baik secara berpasangan maupun dalam kelompok kecil. Penelitian menunjukkan bahwa metode ini efektif untuk meningkatkan hasil belajar Matematika materi Statistika karena adanya interaksi sosial siswa cenderung lebih nyaman belajar dari teman sebayanya karena bahasa yang digunakan lebih sederhana dan mudah dipahami, keaktifan siswa antara *tutor* dan *tutee* sama-sama mendapatkan manfaat, *tutor* meningkatkan pemahaman karena harus menjelaskan konsep, sementara *tutee* mendapat perhatian yang lebih personal dan peningkatan motivasi belajar siswa karena suasana belajar yang kooperatif. Aziz Murof Suharyanto (2023: 22) mengemukakan bahwa model pembelajaran kooperatif digunakan untuk menciptakan kelas yang aktif, serta menciptakan kegembiraan sehingga siswa tidak merasa malu untuk berlatih. Penelitian ini menunjukkan peningkatan interaksi positif, hubungan sosial di antara siswa menjadi lebih baik, yang mendukung terciptanya suasana belajar yang kondusif.

Astutik (2020: 8) menemukan bahwa *peer tutoring* meningkatkan rata-rata nilai tes Matematika siswa dari 57,79 menjadi 83,50. Hasil penelitian ini mendukung argumen bahwa interaksi antar siswa mempercepat pembelajaran, terutama dalam pelajaran Matematika yang membutuhkan pemahaman bertahap.

Abidin (2021: 19) menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *peer tutoring* sebesar 72,03, sedangkan siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional sebesar 63,53. Penelitian ini menjadi dasar teoritis yang kuat bahwa *peer tutoring* memanfaatkan potensi siswa untuk saling membantu dalam kerangka perkembangan kognitif dibandingkan pembelajaran konvensional yang mengutamakan pembelajaran bersifat individu sehingga hasil belajar tidak maksimal.

### Siklus I

Pengamatan keterlaksanaan pembelajaran dengan penerapan metode *peer tutoring*, dilakukan berdasarkan 17 aspek.

Tabel 1. Hasil Analisis Data Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Siklus I

Skor yang diperoleh	50
Skor maksimal/ideal	68
Nilai rata-rata skor	73,5%
Kategori	Cukup

Pengamatan aktivitas siswa selama pembelajaran melalui *peer tutoring*, dilakukan berdasarkan 15 aspek.

Tabel 2. Hasil Analisis Data Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Skor yang diperoleh	43
---------------------	----

Skor maksimal/ideal	60
Nilai rata-rata skor	71,7%
Kategori	Cukup

## Siklus II

Pengamatan keterlaksanaan pembelajaran dengan penerapan metode *peer tutoring*, dilakukan berdasarkan 17 aspek. Hasil analisis data lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran pada Siklus II.

Tabel 3. Hasil Analisis Data Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Siklus II

Skor yang diperoleh	63
Skor maksimal/ideal	68
Nilai rata-rata skor	92,6%
Kategori	Sangat Baik

Pengamatan aktivitas siswa selama pembelajaran melalui *peer tutoring*, dilakukan berdasarkan 15 aspek observasi dan dilaksanakan oleh peneliti sebagai observer.

Tabel 4. Hasil Analisis Data Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Skor yang diperoleh	56
Skor maksimal/ideal	60
Nilai rata-rata skor	93,3%
Kategori	Sangat Baik

Pada siklus I belum menunjukkan hasil yang diharapkan dari metode pembelajaran *peer tutoring*. Siswa masih belum maksimal mengkondisikan diri dalam kelompoknya masing-masing, yang menyebabkan diskusi menjadi kurang efektif. *Tutor* masih kurang memahami konsep materi, sehingga terlihat bimbang menjelaskan konsep dan masih membutuhkan bantuan guru. Dalam penggunaan buku atau catatan sebagai referensi dalam menjelaskan konsep, *tutor* masih belum bisa untuk mengintegrasikan pemahaman dari buku dan catatan untuk memberikan penjelasan kepada *tutee*. Siswa juga kurang berpartisipasi secara aktif dalam diskusi dan kerja sama.

Pada tahap Siklus II siswa sudah dapat mengkondisikan diri dalam kelompoknya masing-masing yang menghasilkan diskusi yang efektif. *Tutor* menguasai konsep materi dengan baik dan dapat menjelaskan kepada *tutee* dengan jelas, rinci dan terstruktur tanpa bantuan guru. Penggunaan buku dan catatan juga meningkat dimana *tutor* dapat menghubungkan pemahaman dari buku dan catatan ketika menjelaskan kepada *tutee* dengan bahasa yang mudah dimengerti. Siswa juga berpartisipasi secara aktif dalam diskusi dan pengerjaan tugas.

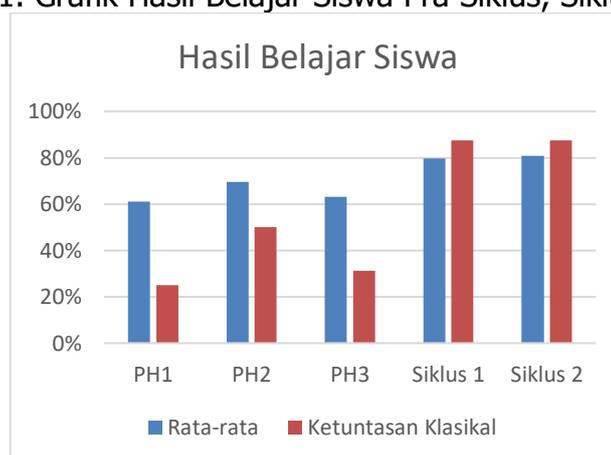
Berdasarkan hasil analisis lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode *peer tutoring* mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya. Hasil keterlaksanaan pembelajaran siklus I mendapat skor 73,5% dengan kategori "cukup", dan pada siklus II mendapatkan skor 92,6% dengan kategori "sangat baik". Berdasarkan hasil analisis pengamatan aktivitas siswa selama penerapan metode *peer tutoring* mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya. Siklus I menghasilkan skor sebesar 71,7% dengan kriteria "cukup", dan siklus II menghasilkan skor sebesar 93,3% dengan kriteria "sangat baik". Hasil ini sejalan dengan penelitian Mega (2022) yang menemukan bahwa keaktifan siswa pada siklus

2 mencapai 78% yang sebelumnya pada siklus 1 adalah 66%. Keaktifan yang meningkat terlihat dari jumlah pertanyaan yang diajukan siswa, keterlibatan dalam diskusi, dan keberanian siswa untuk menyampaikan pendapat. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hidayah (2024), dalam penelitiannya yang berjudul "Pembelajaran Tutor Teman Sebaya Berbantuan LKPD untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik" menunjukkan kategori aktivitas "tinggi" meningkat dari 27% pada siklus I menjadi 54% pada siklus II, dan kategori "sangat tinggi" meningkat dari 15% menjadi 31%. Peningkatan keaktifan siswa pada ketiga penelitian di atas masing-masing sebesar 21,6%, 12%, dan 15%, hal ini menunjukkan konsistensi peningkatan keaktifan siswa pada penerapan pembelajaran Matematika dengan metode *peer tutoring*.

### Hasil Belajar

Dibandingkan dengan pra siklus dan kemudian penerapan siklus I dan II, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata pada PH 1 sebesar 61 dengan ketuntasan belajar klasikal 25%, pada PH 2 nilai rata-rata 69,56 dengan persentase ketuntasan 50%, dan pada PH 3 nilai rata-rata 63,12 dengan persentase ketuntasan 31,25%. Kemudian mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata pada siklus I sebesar 79,81 dengan ketuntasan belajar klasikal 87,5%, dan nilai rata-rata pada siklus II sebesar 80,93 dengan ketuntasan belajar klasikal 87,5%.

Gambar 1. Grafik Hasil Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus I dan II



Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Febriyanti (2023) dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Berbantuan Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas V SD Gugus VII Kecamatan Buleleng" menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan metode *peer tutoring* terhadap hasil belajar Matematika dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Simbolon (2023: 6) menemukan bahwa metode *peer tutoring* meningkatkan rata-rata hasil belajar Matematika siswa dari siklus I sebesar 68,20 menjadi 82,79 pada siklus 2. Sekalipun peningkatannya berbeda antar siklus, namun hal ini menunjukkan bahwa siswa lebih memahami konsep Matematika melalui interaksi langsung dengan teman sebaya.

Kusanti (2022) dalam penelitiannya yang berjudul "Peningkatan Pemahaman Konsep Sistem Koordinat melalui Metode Tutor Sebaya pada Siswa Kelas 6 SD"

memperoleh hasil penelitian pada pra-tindakan, ketuntasan belajar siswa secara kelompok hanya 20%, dan individu sebesar 35%, pada siklus 1, ketuntasan belajar secara kelompok meningkat menjadi 60%, dan individu menjadi 65%, pada siklus 2, ketuntasan belajar kelompok mencapai 100%, dan individu meningkat hingga 95%. Terdapat perbedaan peningkatan angka dengan hasil yang peneliti lakukan, hal ini disebabkan karena tingkat kesuitan materi dan karakteristik anak yang berbeda.

### Simpulan

Berdasarkan temuan pada penelitian ini, penerapan metode *peer tutoring* dalam pembelajaran Matematika di kelas 6 SD Kasih Karunia, Kupang terbukti efektif dalam meningkatkan keterlaksanaan pembelajaran dan aktivitas siswa. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa guru dan siswa menjadi lebih tertarik dan terlibat dalam menerapkan metode *peer tutoring*, sehingga pembelajaran berjalan lebih optimal. Selain itu, aktivitas siswa selama proses pembelajaran juga mengalami kemajuan. Hal ini menunjukkan bahwa metode *peer tutoring* mampu meningkatkan partisipasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, yang pada akhirnya dapat memperkuat pemahaman konsep Matematika yang dibuktikan dengan perbaikan hasil belajar Matematika secara signifikan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode *peer tutoring* dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan pembelajaran yang lebih aktif, komunikatif, dan berbasis kolaborasi. Metode *peer tutoring* ini dapat direkomendasikan sebagai salah satu pendekatan yang efektif untuk memperbaiki mutu pembelajaran Matematika di tingkat sekolah dasar.

### References

- Abidin, Z. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Tutor Sebaya terhadap Hasil Belajar Matematika. *Panthera : Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains Dan Terapan*, 1(1), 19–24. <https://doi.org/10.36312/pjipst.v1i1.10>
- Adolph, R. (2016). The Application of The People Tutor Method To Improve Student Learning Outcomes in Mathematics Lessons in Class V A SDN Jatimekar II Bekasi City. 3(3), 1–23, [jurnal.uns.ac.id](http://jurnal.uns.ac.id).
- Alzanatul Umam, M., & Zulkarnaen, R. (2022). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Dalam Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(1), 303–312. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i1.1993>
- Amallia, N., & Unaenah, E. (2018). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa. *Attadib Journal of Elementary Education*, 3(2), 123–133. <https://jurnal-fai-uikabogor.org/index.php/attadib/article/view/414>
- Astutik, S. (2020). Science , Engineering , Education , and Development Studies ( SEEDS ): Conference Series. *Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Proses Pembelajaran*, 4(2), 80–86.

- Aziz Murof Suharyanto, Wibawa, S., & Zulfiati, H. M. (2023). Strategi Pembelajaran Seni Tari Melalui Model Kooperatif Di Sekolah Dasar. *Tuladha: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 13–31. <https://doi.org/10.30738/tuladha.v2i1.14322>
- Hidayah, K. F. (2024). Pembelajaran tutor teman sebaya berbantuan LKPD untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik. 15(2), 128–133.
- Journal, D., Education, O., Ahmad, A., Yusup, M., Interdiana, A., & Sari, C. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Peer Teaching Kuliah Kalkulus. 6(2), 1–12.
- Kusanti, S. (2022). Peningkatan Pemahaman Konsep Sistem Koordinat Melalui Metode Tutor Sebaya pada Siswa Kelas VI SDN Bendogerit 2 Kota Blitar. *IJoIS: Indonesian Journal of Islamic Studies*, 3(2), 205–217. <https://doi.org/10.59525/ijois.v3i2.122>
- Kusumaningpuri, A. R., Murtiyasa, B., Fuadi, D., & Hidayati, Y. M. (2022). Analisis Kesulitan Matematika Pokok Bahasan Statistika pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 933–942. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2058>
- MEGA, M. (2022). Penggunaan Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika. *TEACHER: Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru*, 2(2), 180–186. <https://doi.org/10.51878/teacher.v2i2.1333>
- Mukhlis, A. (2016). Pembelajaran Tutor Sebaya: Solusi Praktis Dalam Rangka Menyongsong Pembelajaran Sastra Yang Menyenangkan Bagi Siswa SMP. *JP-BSI (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 1(2), 68. <https://doi.org/10.26737/jp-bsi.v1i2.93>
- Mulyono, B., & Hapizah, H. (2018). Pemahaman Konsep Dalam Pembelajaran Matematika. *KALAMATIKA Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 103–122. <https://doi.org/10.22236/kalamatika.vol3no2.2018pp103-122>
- Munthe, A. P., & Naibaho, H. P. (2019). Manfaat dan Kendala Penerapan Tutor Sebaya untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Lentera Harapan Mamit. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(2), 138–147. <https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i2.p138-147>
- Nurma, G., Rochmiyati, S., & Irfan, M. (2024). Revolusi pembelajaran matematika dengan model think pair share di kelas V. *Tuladha: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 1–14. <https://doi.org/10.30738/tuladha.v3i1.16319>
- Purwati, P. (2022). Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Karakter Peduli Sosial Pada Siswa Kelas 6 Sd Negeri 1 Miricinde. *Jurnal Jaringan Penelitian Pengembangan Penerapan Inovasi Pendidikan (Jarlitbang)*, 173–180. <https://doi.org/10.59344/jarlitbang.v8i2.28>
- Rochani, S. (2023). Pembelajaran Kooperatif Dengan Metode Tutor- Sebaya Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa. *Wawasan: Jurnal Kediklatan Balai Diklat Keagamaan Jakarta*, 4(1), 153–169. <https://doi.org/10.53800/wawasan.v4i1.215>
- Salim, A., & Sumarwati. (2019). Peningkatan Motivasi dan Keterampilan Menulis Eksplanasi dengan Menggunakan Metode Peer Teaching. *MENDIDIK: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pengajaran*, 5(1), 1–12.

- Simanjuntak, S. S., & Listiani, T. (2020). Penerapan Differentiated Instruction dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas 2 SD. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(2), 134–141. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i2.p134-141>
- Simbolon, K. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Bangun Ruang Dengan Pembelajaran Tutor Sebaya Siswa Kelas Ii-C Sd St. Ignatius Medan Tahun Pelajaran 2022/2023. *Quaerite Veritatem: Jurnal Pendidikan*, 3(1), 1–7. <https://doi.org/10.53842/qvj.v3i1.35>
- Siregar, N., Siregar, N., & Hasanah, H. (2020). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Mahasiswa Program Studi PGSD. *Logaritma: Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Sains*, 8(02), 199–212. <https://doi.org/10.24952/logaritma.v8i02.2773>
- Subekti, I., Sutanto, Y. K., & Hariyanto, H. (2024). Pengaruh Keaktifan Siswa Dalam Google Classroom Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Aletheia Christian Educators Journal*, 5(1), 25–33. <https://doi.org/10.9744/aletheia.5.1.25-33>
- Sumarni, Y. (2015). Matematika Dalam Ilmu Manajemen. *Jurnal Equation*, 1(1), 11–24.
- Tetiwar, J., & Appulembang, O. D. (2018). Penerapan Metode Peer Tutoring untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Materi Perkalian Bersusun Pada Siswa Kelas III SD. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8(3), 302–308. <https://doi.org/10.24246/j.js.2018.v8.i3.p302-308>
- Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis untuk Guru dan Mahasiswa di Institusi Pendidikan. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(4), 19. <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i4.821>